
PENGARUH METODE *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R)* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS SIWA KELAS IV SDN GUGUS IV PRAYA

Ria Rezki Wulandari¹, Ida Bagus Kade Gunayasa¹, Abdul Kadir Jaelani^{1*}

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: aqj_fkip@unram.ac.id

Article History

Received : November 15th, 2021

Revised : November 25th, 2021

Accepted : December 01th, 2021

Published : December 08th, 2021

Abstrak: Salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada aspek pemahaman terhadap teks adalah metode SQ3R. SQ3R merupakan metode yang memudahkan pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dan menggali informasi dari teks bacaan secara efektif. Dengan menggunakan metode SQ3R peserta didik akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis siswa yang dilaksanakan di SDN Gugus IV Praya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis *quasi eksperimental design* (eksperimen semu) dengan bentuk atau tipe desain *non-equivalent control design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 0,13 < 0,05$ tabel pada taraf signifikansi 5%, artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis siswa. Oleh karena itu, metode SQ3R ini layak digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu melatih keterampilan membaca kritis peserta didik.

Kata Kunci: Metode *SQ3R*, Keterampilan Membaca Kritis.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia SD merupakan salah satu pembelajaran penting, karena dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi ditularkan dari pendidik. Proses tersebut terjadi sejak awal belajar di sekolah. Mencermati hal itu maka guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan utama Bahasa Indonesia yaitu (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan adalah keterampilan membaca, karena membaca adalah proses yang dilakukan untuk mengetahui pesan yang disampaikan baik dalam bentuk kata atau tulis.

Menurut Burhan Nugiryantoro (2010: 47) sebagian besar perolehan ilmu dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca. Derasnya alur informasi yang harus diserap melalui media tulisan menyebabkan penguasaan keterampilan membaca kritis semakin terasa diperlukan oleh siswa. Walaupun informasi bisa ditemukan dari

media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan oleh sumber lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia harus dilaukan untuk memperluas wawasan siswa, yang dapat mengubah perilaku siswa termasuk cara berpikir dan bertindak dalam bentuk keterampilan. Terutama yang relevan dengan abad 21. Mengingat, pembelajaran abad 21 merupakan suatu pembelajaran di mana kurikulum yang dikembangkan menurut sekolah mengubah pendekatan pembelajaran. Yakni yang berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tuntutan masa depan, sehingga peserta didik harus memiliki kecakapan dalam era revolusi industri 4.0 yaitu cara berpikir mencakup kreativitas, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan belajar. Kemudian cara kerja mencakup kolaborasi. Serta dibutuhkan alat untuk bekerja yang mencakup teknologi informasi, komunikasi, dan literasi informasi. Sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengajarkan siswa untuk mampu berpikir secara kritis dan kreatif seperti tuntutan di era revolusi industri 4.0.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal di SDN Gugus IV Praya, guru diharapkan mampu menggunakan metode

mengajar dengan model pembelajaran efektif. Guru perlu melibatkan fisik dan mental untuk mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik. Guru pun harus optimal dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi baik dalam hal berdiskusi. Hal ini tentu akan berdampak pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga memunculkan minat siswa terhadap keterampilan membaca kritis.

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran terbaik untuk digunakan dalam mengkomunikasikan pesan pembelajaran kepada siswa. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang bervariasi dan efektif. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi pembelajaran, sesuai dengan karakteristik siswa serta dapat memotivasi siswa untuk belajar. Diharapkan dengan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat, dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa termasuk keterampilan membaca kritis. Sehingga siswa menjadi senang dan aktif dalam belajar dengan materi yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka solusi yang ditawarkan peneliti adalah dengan melakukan penelitian mendalam tentang “Pengaruh Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terhadap keterampilan membaca kritis siswa kelas IV SDN Gugus IV Praya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011: 110) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi experimental* design yang memounyai kelompok control, tetapi tida dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Tipe penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Eksperimental* tipe *non-equivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tiwu

Asem dan SDN Kwangrundun pada semester II Tahun ajaran 2021/2022. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) sedangkan variabel terikat yaitu membaca kritis. Tehnik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan tes. instrument dalam pengambilan penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes. lembar observasi digunakan dalam keterlaksanaan metode, sedangkan lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal yang sudah diuji oleh uji *expert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penggunaan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Kritis

Pada tahap awal, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) kepada kelas IV dengan tujuan melihat kemampuan awal peserta didik. Tahap selanjutnya adalah peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan metode SQ3R. Pada tahap akhir setelah pemberian perlakuan (*treatment*), peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) dengan tujuan untuk melihat perbandingan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Pada tahap kegiatan pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi aktifitas guru dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian penggunaan metode SQ3R yang telah dilaksanakan peneliti saat proses pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan lembar keterlaksanaan pembelajaran yang diisi oleh observer, keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode SQ3R terlaksana sangat baik. Data penelitian ini adalah data kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa. Data yang digunakan adalah data hasil *pre-test* dan *posttest*. Pada pelaksanaan penelitian data kemampuan awal kemampuan akhir peserta didik dapat ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 1. Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah Data	Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
Kontrol	21 Siswa	<i>Pre-test</i>	15	65	39,28
		<i>Post-test</i>	20	70	51,19
Eksperimen	21 Siswa	<i>Pre-test</i>	20	65	44,28
		<i>Post-test</i>	25	90	64,28

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai *pre-test* kelas kontrol dengan nilai tertinggi 65 serta nilai terendah 15 dengan rata-rata 39,28, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 65 serta nilai terendah 20 dengan rata-rata 44,28. Serta dapat dilihat bahwa nilai *post-test* kelas kontrol dengan nilai tertinggi 70 serta nilai terendah 20 dengan rata-rata 51,19, sedangkan

kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 90 serta nilai terendah 25 dengan rata-rata 64,28. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dilihat, bahwa hasil membaca kritis kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*post-test*) lebih baik dibandingkan dengan hasil membaca kritis pada kelas kontrol (*post-test*) yang tidak diberikan perlakuan.

Tabel 2. Tabel Uji Normalitas Data Hasil Membaca Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Eksperimen	.131	21	.200*	.951	21	.358
Pretest_Eksperimen	.152	21	.200*	.942	21	.242

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 2 perhitungan uji normalitas data menggunakan aplikasi *SPSS 16 for windows* diketahui bahwa nilai hasil belajar *post-test* kelas kontrol memiliki nilai sig sebesar 0,200 sama halnya dengan kelas eksperimen dengan nilai sig 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari data *post-test* kelas kontrol dan eksperimen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Levene Statistic	Nilai <i>Pre-test</i>		Sig.
	df1	df2	
.699	1	40	.408

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai signifikan (sig) pada nilai *pre-test* kelas kontrol

dan eksperimen adalah sebesar $0,408 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dikatakan homogen. Sedangkan homogenitas *Post-test* kelas Eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Levene Statistic	Nilai <i>Post-test</i>		Sig.
	df1	df2	
.443	1	40	.509

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai signifikan (sig) pada nilai *post-test* kelas kontrol dan eksperimen adalah sebesar $0,509 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post-test* ini dapat dikatakan homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Nilai Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1800.595	1	1800.595	6.725	0,13
Within Groups	10709.524	40	267.738		
Total	12510.119	41			

Berdasarkan tabel 5 dengan menggunakan *One Way Anova* dapat dilihat sig 2 tailed $< 0,05$ yaitu $0,13 < 0,05$ sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu sig 2 tailed $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada pengaruh metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terhadap keterampilan membaca kritis siswa kelas IV di Gugus IV Praya.

Pembahasan Hasil Penggunaan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siswa

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis siswa kelas IV Gugus IV Praya. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan jawaban-jawaban atas permasalahan penelitian yaitu, metode SQ3R berpengaruh terhadap keterampilan membaca kritis siswa kelas IV SDN Gugus IV Praya. Setelah melakukan tes, diperoleh hasil mengerjakan teks keterampilan membaca kritis dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil *pre-test* kelas eksperimen nilai rata-rata siswa 64,28 sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata siswa yaitu 51, 19. Setelah data kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan varian homogen maka langkah selanjutnya yaitu dengan menguji hipotesis dengan uji *One Way Anova*. Hasil perhitungan pengujian hipotesis menggunakan uji *One Way Anova* dengan taraf signifikan $< 0,05$ yaitu $0,013 < 0,05$ sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu jika signifikan $2 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis siswa kelas IV SDN Gugus IV Praya. Hal tersebut dapat terjadi karena instrument yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini sudah melakukan tahap

validitas dan hasilnya memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai instrument pengambilan data yang valid dan reliable.

Pada kelas eksperimen peserta didik mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode SQ3R. melalui penggunaan metode SQ3R peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran, serta lebih semangat mencari jawaban dari pertanyaan dengan cara bertanya kepada teman dekat. Hal ini sesuai dengan pengertian metode SQ3R menurut Syaiful Sagala (2010: 59) Metode SQ3R adalah rentetan sistematis yang mudah dilakukan dalam kegiatan membaca untuk lebih cepat dalam menemukan pokok bacaan serta menggali informasi lebih mendalam dalam teks bacaan secara efektif. Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ini kurang mendorong motivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa cenderung tidak memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Siswa juga tidak mempunyai kewajiban untuk membuat dan menjawab pertanyaan sehingga enggan untuk bertanya dan hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentu sangat berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode SQ3R karena komunikasi yang baik terjadi dua arah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SQ3R memiliki peranan penting dalam melatih keterampilan membaca kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) terhadap keterampilan membaca kritis siswa

kelas IV SDN Gugus IV Praya. Hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} = 0,013 < 0,05$ tabel pada taraf signifikan 5% yang berarti ada pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca kritis siswa. Selain itu penerapan metode SQ3R memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena mampu memudahkan para pembaca untuk fokus menemukan gagasan utama dari teks bacaan secara efektif. Oleh karena itu, metode SQ3R dapat dijadikan metode alternatif untuk mengembangkan kemampuan membaca kritis siswa. Saran dalam penelitian ini adalah 1) Guru dapat menggunakan metode SQ3R kepada siswa karena metode ini tergolong efektif dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa agar tidak bosan dalam proses pembelajaran. 2) Sekolah hendaknya memberikan ruang, kesempatan dan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran lain yang terbaru seperti SQ3R untuk mendukung proses belajar mengajar terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing serta memberikan arahan penyelesaian karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih juga untuk kedua orang tua, guru, peserta didik SDN Gugus IV Praya, dan sahabat-sahabatku termasuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu selama penelitian hingga karya ilmiah ini selesai.

REFERENSI

- Aqib, Zainal (2016). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV Yrma Widya.
- Ahuja, Pramila & Ahuja, G.C. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: Kibat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (2014). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Darmiyati, Zuhdi (2008). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komperehensi*. Yogyakarta: UNY Press
- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mintowati, Maria. (2003). *Membaca*. Jakarta: Depdiknas.
- Musaddat, Syaiful (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Mataram: Arga Puji Press.
- Nida, Husna (2006). *Step by step to Reading Skill*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurhadi (2010). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Purwanto (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridwan (2014). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sagala, Syaiful (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanyaja, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, N. (2016). *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penilaian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin (2010). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur (2011). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Warsono, H. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.